



Strategi Penguatan Identitas Produk UMKM lewat Desain Label: Studi Kasus di KUBE Sejahtera, Kelurahan Tanjung Uban Selatan, Kabupaten Bintan

Strategy for Strengthening the Identity of MSME Products through Label Design: Case Study of KUBE Sejahtera in Tanjung Uban Selatan Village, Bintan Regency

Andrian Hanturri^{1*}, Bail Ihsan², Dina Aulia³, Era Dania⁴, Jibril Pratama Artha Sandi⁵, Nely Santika⁶, Ramadhan Eka Putra⁷, Sonia Nur Adilla⁸, Tasia⁹

¹⁻⁹Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email: 2205040010@student.umrah.ac.id*

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115

*Korespondensi Penulis

Article History:

Naskah Masuk: 14 Agustus, 2025;

Revisi: 29 Agustus, 2025;

Diterima: 20 September, 2025;

Terbit: 22 September, 2025;

Keywords: community empowerment, KUBE Sejahtera, label design, MSMEs, product identity

Abstract: *The community service activity through KKN 15 UMRAH in Tanjung Uban Selatan Village, Bintan Regency, aims to emphasize the product identity of the KUBE Sejahtera MSME through packaging label design. This MSME previously experienced marketing problems due to simple, unattractive product labels that did not meet BPOM standards, making it difficult for consumers to recognize and compete in the formal market. KUBE Sejahtera consists of ten members offering various types of food products such as banana chips, potato chips, onion cuttings, cookies, and peyek. A participatory approach was implemented so that KUBE members not only received results but also actively participated starting from identifying problems, discussing needs, to designing labels using a simple application. The results of the activity showed an increase in members' understanding of the importance of labels as a marketing strategy, as well as the birth of new label designs that are more attractive, professional, and in accordance with regulations. Various products successfully developed new visual identities with more prominent names and appearances, such as Ketas Potato Chips, MaYure Sejahtera Onion Cuttings, Kerpi'la, and Suka-Suka Peyek. This change has had a positive impact, marked by increased member confidence in selling products and broader opportunities to expand market reach. Overall, this program demonstrates that simple interventions through label design can increase the competitiveness of local products and serve as an effective strategy for empowering MSMEs. It is hoped that this success can be emulated by other business groups to support sustainable community economic growth.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN 15 UMRAH di Kelurahan Tanjung Uban Selatan, Kabupaten Bintan, bertujuan untuk mempertegas identitas produk UMKM KUBE Sejahtera melalui desain label kemasan. UMKM ini sebelumnya mengalami masalah dalam pemasaran akibat label produk yang sederhana, tidak menarik, dan tidak memenuhi standar BPOM, sehingga sulit dikenali oleh konsumen dan bersaing di pasar formal. KUBE Sejahtera terdiri dari sepuluh anggota yang menawarkan berbagai jenis produk makanan seperti keripik pisang, keripik kentang, stek bawang, kue kering, dan peyek. Pendekatan partisipatif diterapkan agar anggota KUBE tidak hanya menerima hasil, tetapi juga terlibat aktif mulai dari identifikasi masalah, berdiskusi tentang kebutuhan, hingga merancang label menggunakan aplikasi yang sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota mengenai arti penting label sebagai strategi pemasaran, serta lahirnya desain label baru yang lebih menarik, profesional, dan sesuai dengan regulasi. Berbagai produk berhasil mengembangkan identitas visual baru dengan nama dan penampilan yang lebih menonjol, seperti Keripik Kentang Ketas, Stek Bawang MaYure Sejahtera, Kerpi'la, dan Peyek Suka-Suka. Perubahan ini membawa efek positif yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri anggota dalam menjual produk serta kesempatan lebih luas untuk

memperbesar wilayah pasar. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa intervensi sederhana lewat desain label dapat meningkatkan daya saing produk lokal serta menjadi strategi yang efektif untuk pemberdayaan UMKM. Keberhasilan ini diharapkan bisa dicontohkan di kelompok usaha lain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: desain label, identitas produk, KUBE Sejahtera, pemberdayaan masyarakat, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Hingga tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 110 juta tenaga kerja (Junaidi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM, termasuk dalam aspek pemasaran dan identitas produk, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Di wilayah Kabupaten Bintan, khususnya Kelurahan Tanjung Uban Selatan, terdapat sejumlah pelaku usaha kecil berbasis rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Salah satunya adalah KUBE Sejahtera yang berfokus pada produk pangan olahan. Namun, persoalan yang umum dihadapi adalah belum adanya identitas produk yang kuat, khususnya pada aspek label dan kemasan (Ahmad Ramadhani Utoro et al., 2023).

Keterbatasan dalam desain label menyebabkan produk sulit dikenali konsumen, tidak memiliki pembeda dengan kompetitor, serta sering kali tidak memenuhi ketentuan pelabelan pangan olahan yang diatur Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Peraturan BPOM No. 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan yang diperbarui melalui PerBPOM No. 20 Tahun 2021 dan PerBPOM No. 13 Tahun 2024 mengharuskan setiap produk pangan olahan mencantumkan informasi minimum seperti nama produk, komposisi, berat bersih, nama dan alamat produsen, tanggal kedaluwarsa, hingga izin edar (P-IRT atau MD/ML bagi yang lebih besar) (BPOM, 2021). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM, termasuk KUBE Sejahtera, belum memahami atau belum mampu menyusun label sesuai regulasi tersebut.

Isu ini kemudian menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian, yaitu memperkuat identitas produk dari UMKM KUBE Sejahtera melalui desain label. Pemilihan intervensi desain label dilakukan karena dapat memberikan dampak langsung pada daya tarik produk, pandangan konsumen, dan kesempatan untuk memasuki pasar formal (Nugroho & Susila, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemasan dan label memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan pembelian konsumen, karena label berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menyampaikan informasi mengenai produk dan sekaligus

membangun citra merek (Fitriyani, N. & Wahyuni, 2021) . Selain itu, pembaruan label atau rebranding terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran merek dan menciptakan kesan yang lebih profesional terhadap produk-produk UMKM (Permana, A. & Astuti, 2022) . Oleh karena itu, desain label tidak hanya aspek visual, tetapi juga merupakan strategi branding yang berpengaruh pada keberlangsungan usaha (Yunita & Nazaruddin, 2023).

Pemilihan KUBE Sejahtera sebagai objek pengabdian dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, KUBE adalah sebuah model pemberdayaan masyarakat yang berbasis kelompok dan difasilitasi oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi keluarga yang kurang mampu (RI, 2020) . Dengan pendekatan kelompok, praktik baik dalam mengelola usaha (seperti penggunaan label standar) dapat dengan mudah ditransfer dan dipertahankan kelanjutannya. Kedua, KUBE Sejahtera mempunyai peluang pasar di tingkat lokal, namun masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan daya saing produk melalui pemasaran merek. Ketiga, intervensi untuk memperkuat label sesuai dengan standar yang diatur akan membantu mengurangi hambatan dalam distribusi produk di pasar yang lebih luas (Widodo et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Tanjunguban Selatan, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera yang berada di Kelurahan Tanjunguban Selatan, Kabupaten Bintan. KUBE Sejahtera terdiri dari 10 anggota yang memproduksi berbagai makanan ringan seperti keripik pisang, keripik kentang, stek bawang, kue kering dan peyek suka-suka. Kelompok usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2022 namun mengalami kendala dalam pemasaran produk karena label yang kurang menarik sehingga sulit dikenal masyarakat luas. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 minggu yaitu dari tanggal 15 sampai 29 Agustus 2025

Strategi Pelaksanaan

Tim pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dimana anggota KUBE dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Yuswijayanti et al., 2024). Metode ini dipilih agar anggota KUBE tidak hanya menjadi penerima bantuan tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses pemecahan masalah. Strategi yang digunakan adalah dengan melakukan riset bersama untuk memahami permasalahan yang dihadapi, kemudian merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan KUBE (Widowati et al., 2025).

Langkah-langkah Pelaksanaan

Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan pihak terkait. Tim melakukan koordinasi dengan Lurah Tanjunguban Selatan dan pengurus KUBE untuk mendapat izin dan dukungan kegiatan. Pada tahap ini juga dibentuk tim kerja yang terdiri dari anggota tim pengabdian dan perwakilan anggota KUBE untuk memudahkan koordinasi selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua adalah identifikasi masalah dan riset. Tim melakukan kunjungan ke beberapa KUBE yang ada di kelurahan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Dari hasil kunjungan ditemukan bahwa KUBE Sejahtera memiliki masalah utama pada label produk yang kurang menarik. Tim kemudian melakukan riset lebih mendalam melalui wawancara dengan anggota KUBE dan konsumen.

Tahap ketiga adalah pengembangan solusi bersama KUBE. Berdasarkan hasil riset, tim bersama anggota KUBE mengadakan diskusi kelompok untuk merumuskan konsep desain label baru. Dalam diskusi ini anggota KUBE memberikan masukan mengenai identitas produk, target pasar, dan pesan yang ingin disampaikan melalui label. Tim juga menganalisis produk pesaing untuk mendapat inspirasi desain yang menarik namun tetap unik.

Tahap keempat adalah pembuatan desain label baru. Tim bekerja sama dengan desainer grafis untuk membuat beberapa alternatif desain label berdasarkan konsep yang telah disepakati. Desain dibuat dengan mempertimbangkan aspek daya tarik visual, kemudahan produksi, dan biaya yang terjangkau. Setiap alternatif desain kemudian didiskusikan dengan anggota KUBE dan diujicobakan kepada sekelompok kecil konsumen untuk mendapat masukan.

Tahap terakhir adalah finalisasi dan implementasi. Setelah mendapat masukan dari anggota KUBE dan konsumen, tim melakukan perbaikan desain dan menentukan desain final. Label baru kemudian diproduksi dan diaplikasikan pada produk KUBE. Tim juga memberikan pelatihan kepada anggota KUBE tentang cara mengaplikasikan label baru dan strategi pemasaran sederhana untuk meningkatkan penjualan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan untuk KUBE SEJAHTERA di Kelurahan Tanjung Uban Selatan pada bulan Agustus 2025 yang telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa/i KKN 15 UMRAH Tanjung Uban Selatan. Adapun beberapa produk yang telah dijadikan objek pembuatan desain label

kemasan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Keripik Kentang Ketas (Kentang Sejahtera)
- Stek Bawang (MaYure Sejahtera)
- Kue Kering
- Keripik Pisang (Kerpi'la)
- Peyek Suka-Suka

Berikut ini tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pembuatan desain label kemasan pada KUBE Sejahtera:

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu pengenalan anggota, rencana kegiatan dan target kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengidentifikasian masalah pada label produk anggota KUBE Sejahtera di Kelurahan Tanjung Uban Selatan. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan referensi desain label yang menarik dan mendiskusikan elemen-elemen penting yang perlu atau dibutuhkan pada label yang akan dibuat. Tahapan selanjutnya dilakukan penyemaian persepsi diantara anggota KUBE Sejahtera dengan anggota KKN 15 UMRAH Tanjung Uban Selatan mengenai definisi dan standar label UMKM yang baik, pemahaman bersama tentang regulasi label produk serta penentuan kriteria desain label yang akan dibuat. Tim kemudian menyusun rencana aksi dengan membuat timeline kegiatan, membagi peran dan tanggung jawab tiap anggota, serta menentukan metode komunikasi dan koordinasi tim. Selanjutnya dilakukan persiapan implementasi dengan memilih software desain yang akan digunakan dalam pembuatan label dan mengumpulkan data pendukung terkait produk milik anggota KUBE Sejahtera yang dapat membantu dalam pembuatan desain label bersangkutan. Rangkaian kegiatan perencanaan ini menjadi landasan kuat bagi tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam peningkatan kualitas label produk anggota KUBE Sejahtera. Hasil persiapan yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat memperlancar rencana kegiatan yang akan berlangsung, pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memastikan kegiatan terlaksana dengan baik, optimal dan mencapai target yang diinginkan (K. Tobing & Ardhyansyah, 2022).



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan untuk membantu pembuatan desain label produk bagi anggota KUBE Sejahtera seperti Keripik Kentang Ketas (Kentang Sejahtera), Stek Bawang (MaYure Sejahtera), Kue Kering, Keripik Pisang (Kerpi'la), dan Peyek Suka-Suka adalah sebuah inisiatif pemberdayaan yang disusun dengan hati-hati untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal. Program ini dilaksanakan melalui pertemuan yang intensif, yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengubah cara berpikir anggota KUBE Sejahtera (Khusna et al., 2023).

c. Identifikasi Masalah (Sesi Diskusi)

Kegiatan dimulai dengan sesi diskusi kelompok terfokus yang menyeluruh dan melibatkan pihak anggota KUBE Sejahtera. Dalam fase ini, tim KKN 15 UMRAH Tanjung Uban Selatan bersama anggota KUBE Sejahtera berkumpul dalam suasana yang tenang tetapi tetap menghasilkan. Diskusi ini menjadi tempat yang penting bagi para anggota KUBE Sejahtera untuk mengungkapkan harapan, kesulitan, dan aspirasi mereka sehubungan dengan label produk. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana penting bagi anggota KUBE Sejahtera untuk mengungkapkan harapan, tantangan, dan aspirasi mereka terkait dengan label produk (Agustin et al., 2025). Dalam perbincangan ini, muncul berbagai masalah yang dialami oleh anggota KUBE Sejahtera, seperti kurangnya pengetahuan tentang cara merancang label yang menarik, ketidakpahaman tentang peraturan label makanan, serta tantangan dalam membangun identitas produk yang kuat.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

d. Pengenalan dan Pemahaman Tentang Label

Diskusi tentang label produk yang akan dibuat secara menyeluruh kepada seluruh anggota KUBE Sejahtera Tanjung Uban Selatan. Pemilik usaha tidak sekadar mendengar, tetapi juga ikut berpartisipasi dan berdialog mengenai tampilan logo kemasan yang sesuai dengan keinginan pemilik usaha. Mendesain konsep label secara praktis untuk dilakukan. Banyak pemilik usaha menyatakan bahwa mereka mulai memahami label bukan hanya sebagai sebuah formalitas, melainkan sebagai alat pemasaran yang sangat efektif di era digitalisasi. Diskusi yang telah disampaikan mencakup dasar-dasar desain label yang menarik dan memberikan informasi yang jelas, peraturan terbaru mengenai label makanan di Indonesia, metode pemilihan warna, jenis huruf, dan elemen grafis yang sesuai dengan sifat produk yang di buat, serta taktik penempatan informasi penting pada label (seperti komposisi, nilai gizi, tanggal kedaluwarsa, logo halal dan lain-lain). Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi para pemilik usaha di masa digitalisasi seperti sakarang.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 3. Pengenalan dan Pemahaman tentang Label

e. Desain Label

Fokus pada tahap ini adalah mendesain label pada produk yang akan dibuat menggunakan software canva. Anggota KUBE Sejahtera didorong untuk menggali nilai-nilai unik dari produk mereka yang ingin mereka tampilkan. Tim KKN 15 UMRAH Tanjung Uban Selatan membantu menerjemahkan ide-ide ini menjadi konsep visual yang menarik. Pemilik usaha kemudian mengutarakan maksud melalui proses desain label step-by-step, mulai dari sketsa awal hingga digitalisasi. Prinsip-prinsip desain label yang efektif, seperti kesederhanaan, kememoresan, dan keunikan penting dilakukan (Novitasari et al., 2024). Sesi ini juga mencakup diskusi tentang pemilihan palet warna yang sesuai dengan produk.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4. Desain Label Keripik Kentang



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 5. Desain Label Stek Bawang



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 6. Desain Label Kue Kering



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 7. Desain Label Keripik Pisang



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 8. Desain Label Peyek "Suka-Suka"

Hasil dari sesi ini adalah setiap anggota KUBE Sejahtera memiliki desain label produk yang mencerminkan identitas unik produk mereka. Banyak dari mereka yang terlihat bangga dan bersemangat melihat transformasi visual dari produk mereka. Keberhasilan dari program ini menunjukkan secara jelas bahwa pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM lokal. Diharapkan, pendekatan seperti ini dapat menjadi contoh bagi program pemberdayaan UMKM di wilayah lain, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Diharapkan, efek positif yang terlihat antara lain: peningkatan pemahaman anggota KUBE Sejahtera mengenai pentingnya label produk yang baik, pembuatan desain label yang lebih menarik dan professional serta peningkatan rasa percaya diri anggota KUBE Sejahtera dalam memasarkan produk mereka,

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN 15 UMRAH di Kelurahan Tanjung Uban Selatan berhasil memberikan dampak nyata bagi UMKM KUBE Sejahtera. Melalui diskusi kelompok terfokus dan sesi edukasi, anggota KUBE memahami bahwa label produk tidak sekadar formalitas, tetapi berperan penting sebagai sarana komunikasi, identitas, dan branding yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Mereka juga memperoleh wawasan mengenai aturan BPOM serta elemen penting yang wajib dicantumkan pada label makanan olahan. Sebagai tindak lanjut, mahasiswa mendesain label baru untuk lima produk unggulan, yaitu Keripik Kentang Ketas, Stek Bawang, Kue Kering, Keripik Pisang, dan Peyek Suka-Suka. Desain tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai standar regulasi, sehingga diharapkan mampu memperkuat citra sekaligus

meningkatkan nilai jual produk UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program. Bagi KUBE Sejahtera, penting melakukan evaluasi rutin efektivitas label baru, menyusun strategi pemasaran digital, mengurus izin distribusi resmi seperti P-IRT, serta terus berinovasi dengan menjaga konsistensi identitas visual. Untuk program pengabdian berikutnya, disarankan adanya modul pelatihan yang lebih lengkap mencakup digital marketing dan e-commerce, pendampingan jangka panjang, keterhubungan dengan platform digital, serta sistem evaluasi dampak terhadap peningkatan omzet. Sementara itu, pemerintah daerah diharapkan memberi kemudahan regulasi dan fasilitas izin, menyusun program pelatihan berkelanjutan terkait standar label dan kemasan, serta membuka akses UMKM ke pasar lebih luas melalui pameran dan festival produk lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kelurahan Tanjung Uban Selatan yang telah menerima serta mendukung jalannya program UMKM Kube Sejahtera tersebut agar bisa terlaksana dengan baik serta sejalan dengan harapan. Terimakasih juga kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah mensupport baik dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, L. R., Musthofa, H. S., Maharinie, S. Z., Rifa'i, A., & Navilla, R. D. (2025). Strategi pemasaran pada UMKM Rengginang Bu Suminah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2).
- Ahmad Ramadhani Utoro, P., Puspita Palupi, N., Andriyani, Y., Rachmawati, M., Handayani Hardi, E., Diana, R., & Haris, R. S. (2023). Strategi desain label kemasan dan positioning produk UMKM kawasan ekosistem mangrove di Desa Tengin Baru. *ABDIKU*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v2i1>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 tentang label pangan olahan*.
- Fitriyani, N., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh kemasan dan label terhadap keputusan pembelian produk UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Junaidi, M. (2023). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *KUBE Sejahtera Kulon Progo bangun kemandirian KPM berwirausaha*.

- Khusna, S. W., Fisabilillah, F. A. N., Iskandar, M., Falakh, S. I., Andianto, & Nurfuadi. (2023). Peningkatan nilai jual produk melalui labeling kemasan pada produk UMKM Desa Lenggerong. *Prosiding Kampelmas*, 2(1).
- Novitasari, T., Setyawan, T., & Nurhidayat, S. (2024). Inovasi label dan kemasan sebagai upaya peningkatan nilai jual peyek homemade “Bu Sri.” *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4).
- Nugroho, W. C., & Susila, M. R. (2024). Pelatihan kemasan, desain dan label produk bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.624>
- Permana, A., & Astuti, W. (2022). Rebranding produk UMKM melalui inovasi label dan kemasan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Tobing, S. D. K., & Ardhyansyah, G. (2022). Sosialisasi UMKM dan pembuatan label produk sebagai program pengembangan UMKM lokal Desa Sumbersari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 1(2). <https://doi.org/10.19184/jpma.v1i2.35472>
- Widodo, A., Susanty, A. I., Pangarso, A., Yusiana, R., & Aziz, F. (2024). Branding dan desain ulang kemasan produk UMKM pada komunitas UMKM Desa Lengkong. *Community Development Journal*, 5(2), 2815–2820.
- Widowati, I., Rahmi, A. S., Astuti, N. D., Lativasari, L., & Salsabila, M. (2025). Pendampingan inovasi label produk dan sertifikasi halal pada UMKM BUMDes Desa Parungbanteng Kecamatan Sukasari Purwakarta. *Bhakti Wastukencana*, 1, 9–18. <https://doi.org/10.51132/bhakti.v1i1.471>
- Yunita, A. R., & Nazaruddin. (2023). Pelatihan pengembangan usaha melalui pembaruan desain label kemasan pada UMKM kacang telur di Lappacinrana Kabupaten Sinjai. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.509>
- Yuswijayanti, E., Masruroh, Isnaini, T., Asrofi, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Penguatan UMKM melalui pembuatan merek dan label UMKM kripik Desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss1pp22-29>